Jurnal Zaitun
Jurusan Keperawatan

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI JAHE TERHADAP PENURUNAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LIMBOTO

THE EFFECT OF GINGER AROMATHERAPY TOWARDS REDUCING HYPEREMESIS GRAVIDARUM IN THE MOTHER PREGNANT TRIMESTER I IN THE WORK AREA LIMBOTO PUSKESMAS

Fatmawati Djafar[1], Ani Retni[2], Firmawati[3]
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail : fatmawatidjafar613@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan yang terjadi pada ibu hamil dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam kehamilan, salah satunya adalah mual muntah. Mual dan muntah atau hiperemesis gravidarum merupakan salah satu komplikasi kehamilan. Tujuanpenelitian adalah untuk diketahuinya pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap penurunan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Jenis penelitian ini adalah analitik komparatif dengan rancangan *quasy experimenone group pre-post design.* Populasi dalam penelitian sebanyak 20 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan tekniktotal sampling. Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap penurunan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I dengan nilai *p-value* = 0,000. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap penurunan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Limboto. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan asuhan keperawatan kepada masyarakat.

Kata kunci: Hiperemesis, Aromaterapi Jahe, Ibu Hamil

ABSTRACT

Changes that occur in pregnant women can cause discomfort in pregnancy, one of which is nausea and vomiting. Nausea and vomiting or hyperemesis gravidarum is one of the complications of pregnancy.The purpose of research was to determine the effect of ginger aromatherapy on reducing hyperemesis gravidarum in first trimester pregnant women. This type of research was comparative analytic with a quasi-experimental one group pre-post design. The populations were 20 respondents.The sampling technique used was total sampling technique. The results showed there was an effect of ginger aromatherapy on reducing hyperemesis gravidarum in first trimester pregnant women with p-value = 0.000.So it can be concluded, there is an effect of giving ginger aromatherapy to reduce hyperemesis gravidarum in first trimester pregnant women in the working area of the Limboto Health Center.This research is expected to provide additional knowledge and experience for researchers in carrying out the task of providing nursing care services to the community.

Keywords: Hyperemesis, Ginger Aromatherapy, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi pada ibu hamil dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam kehamilan, salah satunya adalah mual muntah. Mual dan muntah atau dalam bahasa medis disebut hiperemesis gravidarum merupakan salah satu komplikasi kehamilan. Dampak Hiperemesis Gravidarum yaitu dehidrasi yang menimbulkan konsumsi O2 menurun, gangguan fungsi liver dan terjadiIkterus, terjadi perdarahan pada parenkim liver sehingga menyebabkan gangguan fungsi umum alat-alat vital dan menimbulkan kematian(Hadijono, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2019) hipermesis gravidarum terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian mencapai 78,5% dari seluruh kehamilan. Angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia mencapai lebih dari 80% dari seluruh kehamilan. Kementrian Kesehatan RI (2019) menjelaskan bahwa lebih dari 80% ibu hamil di Indonesia mengalami mual muntah yang berlebihan, yang dapat menyebabkan ibu hamil menghindari jenis makanan tertentu dan akan menyebabkan risiko bagi dirinya maupun janin yang sedang dikandungnya. Angka kejadian hiperemesis gravidarum di Provinsi Gorontalo pada tahun 2019 menurut seksi kesehatan keluarga Dinkes Provinsi Gorontalo terdapat 4.250 jiwa ibu hamil.Data yang didapatkan di Kabupaten Gorontalotepatnya di Puskesmas Limboto pada bulan Maret sampai Mei 2021 sebanyak 74% ibu hamil mengalami hiperemesis gravidarumpada awal kehamilan(Dinkes Kabupaten Gorontalo, 2021). Berdasarkan data yang didapatkan pada bulan Mei 2021 jumlah ibu hamil di wilayah Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo berjumlah 157 ibu hamil, ibu hamil trimester 1 berjumlah 20orang (Puskesmas Limboto, 2021).

Hiperemesis gravidarum bisa menyebabkan gangguan cairan dan elektrolit, cairan tubuh akan berkurang sehingga darah menjadi kental dan sirkulasi darah ke jaringan akan terhambat dan dapat memengaruhi kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya. Kejadian pertumbuhan janin terhambat (*Intrauterin growth retardation/IUGR*) meningkat pada wanita hamil dengan hiperemesis gravidarum. Gejala ini di mulai sekitar minggu ke enam kehamilan dan biasanya menurun drastis di akhir trimester pertama (sekitar minggu ke-13) (Hannan et al., 2019).

Mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama di masyarakat masih terjadi dan cara penanggulangannya sebagian besar masih menggunakan terapi farmakologis. Penatalaksanaan mual dan muntah pada kehamilan tergantung pada beratnya gejala. Pengobatan dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun nonfarmakologi. Terapi farmakologi dilakukan dengan pemberian antiemetik, antihistamin, antikolinergik, dan kortikosteroid, namun ibu hamil akan lebih baik jika mampu mengatasi masalah mual pada awal kehamilan dengan menggunakan terapi

pelengkap nonfarmakologis. Terapi nonfarmakologis bersifat noninstruktif, noninfasif, murah, sederhana, efektif, dan tanpa efek samping yang merugikan.Terapi nonfarmakologi dapat dilakukan dengan cara pengaturan diet, dukungan emosional, akupuntur, dan pemberian aromaterapi. Aromaterapi memberikan ragam efek bagi penghirupnya, seperti ketenangan, kesegaran, bahkan bisa membantu ibu hamil mengatasi mual. Aromaterapi jahe merupakan salah satu terapi nonfarmakologi yang dapat mengatasi mual muntah atau hipermesis gravidarum pada ibu hamil.(Hadijono, 2014).

Jahe (*Zingiber Officinale Rovb. var. Rubra*) merupakan tumbuhan berbatang semu tegak yang tidak bercabang dantermasuk famili *Zingiberaceae*. Batang jahe berbentuk bulat kecil berwarna hijau dan agak keras. Rimpang jahe mengandung komponen senyawa kimia yang terdiri dari minyak menguap (volatile oil), minyak tidak menguap (nonvolatile oil) dan pati. Minyak atsiri (minyak menguap) merupakan suatu komponen yang memberi kekhasan pada jahe, kandungan minyak atsiri jahe sekitar 2,58-2,72% dihitung berdasarkan berat kering. Minyak atsiri umumnya berwarna kuning, sedikit kental, dan merupakan senyawa yang memberikan aroma yang khas pada jahe. Kandungan minyak tidak menguap disebut oleoresin, yakni suatu komponen yang memberi rasa pahit dan pedas. Rasa pedas pada jahe sangat tinggi disebabkan oleh kandungan oleoresin yang tinggi. Zat oleoresin inilah yang bermanfaat sebagai antiemetik, oleh karena itu aromaterapi jahe di percaya sebagai pemberi rasa nyaman dalam perut sehingga mengatasi mual muntah. Tumbuhan jahe memiliki efek samping yang dapat membuat perut terasa panas, namun menurut penelitian Rahayu (2014) aromaterapi jahe tidak memberikan efek samping apapun pada ibu hamil karena merupakan terapi inhalasi yang tidak bersentuhan langsung dengan kulit ibu (Rahayu, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto yang diambil dari data sekunder yaitu berupa data kunjungan ibu hamil trimester satu sebanyak 20 ibu hamil trimester I. Selama ini ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum hanya diberikan vitamin B6 dan belum pernah dianjurkan aromaterapi jahe untuk mengatasi atau mengurangi mual muntah. Data hasil wawancara pada 15 ibu hamil yang mengalami mual muntah didapatkan sebanyak 7 ibu hamil telah melakukan penanganan mual muntah menggunakan aroma terapi yaitu minyak kayu putih dan 8 ibu hamil mengatakan tidak menggunakan aroma terapi. Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jahe Terhadap Penurunan Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto".

METODE PENELITIAN.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas limboto. Desain penelitian yang

dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan rancanganan *experimental research* Populasi dalam penelitian ini 20 responden sampel 20 responden maka peneliti menyatakan bahwa seluruh jumlah populasi akan dijadikan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Total Sampling* dimana semua jumlah populasi dijadikan sebagai sampel yang berjumlah 20 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Analisis Univariat.

1. **Analisis univariat berdasarkan**

Tabel 6. Distribusi Responden Sebelum Diberikan Aromaterapi Jahe

Mual dan Muntah	n	Presentase (%)
- Ya	20	100%
- Tidak	0	0
Total	**20**	**100%**

Berdasarkan Tabel 6 diatas diketahui dari jumlah 20 responden, jumlah responden yang mengalami mual dan muntah sebelum diberikan aromaterapi jahe sebanyak 20 orang (100%).

Tabel 7. Distribusi Responden Sesudah Diberikan Aromaterapi Jahe

Mual dan Muntah	n	Presentase (%)
- Ya	3	15%
- Tidak	17	85%
Total	**20**	**100%**

Berdasarkan Tabel 7 diatas diketahui dari jumlah 20 responden, jumlah responden yang tidak mengalami mual dan muntah sesudah diberikan aromaterapi jahe sebanyak 17 orang (85%).

Analisis Bivariat.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data

Mual dan Muntah	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum Intervensi	-	-	-	-	-	-
Sesudah Intervensi	0,509	20	0,000	0,433	20	0,000

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 8, hasil pengolahan uji normalitas data dengan metode *Shapiro Wilk*, diketahui nilai signifikan untuk post test adalah 0,000< (α) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji *Sample Paired T Test*

Mual dan Muntah	Mean	SD	t-test	*p-value*
Sebelum Intervensi	2,00	0,000	10,376	0,000
Sesudah Intervensi	1,15	0,366		

Sumber: Olahan Data (2021)

Dari tabel 9 didapatkan bahwa nilai rata-rata nilai mean mual muntah sebelum diberikan aromaterapi jahe adalah 2,00 dengan standar deviasi 0,000, dan rata-rata nilai mean mual muntah sesudah diberikan aromaterapi jahe adalah 1,15 dengan standar deviasi 0,366. Hasil tersebut terdapat perbedaan yang signifikan dari nilai rata-rata frekuensi mual muntah sebelum dan sesudah dilakukan pemberian aromaterapi jahe yang dapat dilihat dari nilai selisih rerata nilai yaitu 0,85. Hasil nilai p-value (0,000) <α (0,05), maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara mean intensitas derajat mual muntah sebelum

dan sesudah pemberian aromaterapi jahe

Analisis Univariat

Mual dan Muntah Ibu Hamil Trimester I Sebelum Diberikan Aromaterapi Jahe

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 responden didapatkan jumlah responden yang mengalami mual dan muntah sebelum diberikan aromaterapi jahe sebanyak 20 orang (100%) atau semua responden mengalami mual muntah. Sebelum diberikan aromaterapi jahe ibu hamil mengalami mual muntah karena adanya perubahan fisiologis yang terjadi selama masa kehamilan. Mual dan muntah merupakan gejala yang wajar dan sering terjadi pada kehamilan trimester pertama. Hasil ini sesuai dengan penelitian Maltepe, C (2013), yang menyatakan pada trimester pertama kemungkinan besar wanita akan mengalami mual-mual dengan atau tanpa muntah. Gejala ini di mulai sekitar minggu ke enam kehamilan dan biasanya menurun drastis di akhir trimester pertama (sekitar minggu ke-13).

Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap pagi dan malam hari. Gejala-gejala ini kurang lebih terjadi 6 minggusetelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu. Perasaan mual ini disebabkan oleh karena meningkatnya kadar hormon estrogen dan HCG dalam serum. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya hiperemesisgravidarum yaiu mulai dari dari terjadinya peningkatan hormon seperti Hcg, hormon estrogen dan progesteron. Faktor psikolososial, mungkin ada gangguan persepsi, ketidakpercayaan mengenai ketakutan akan meningkatnya tanggungjawab yakni menjadi seorang ibu. Hormon estrogen adalah hormone yang sangat berperan dalam terjadinya hiperemesis gravidarum. Sejalan dengan teori yang menyatakan pada awal kehamilan terjadi perubahan saluran cerna dan peningkatan kadar *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) dalam darahmenimbulkan beberapa keluhan yang membuat ibu merasa tidak nyaman saat kehamilan, diantaranya mual dan muntah (Astriana, 2018).

Mual dan Muntah Ibu Hamil Trimester I Sesudah Diberikan Aromaterapi Jahe

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 responden yang diberikan aromaterapi jahe, ibu hamil yang mengalami penurunan hiperemesis gravidarum secara signifikan sebanyak 17 orang (85%). Pemberian aromaterapi jahe pada penelitian ini terbukti dapat mencegah atau menurunkan frekuensi mual dan muntah, karena jahe mampu menjadi penghalang serotinin, sebuah senyawa kimia yang dapat menyebabkan perut berkontraksi, sehingga timbul rasa mual. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 3 responden yang tidak mengalami penurunan hiperemesis gravidarum, hal ini dikarenakan adanya faktor lain seperti istirahat yang kurang, beban pikiran yang membuat ibu semakin lelah dan juga sudahparahnya tingkat mual muntah yang dialami oleh ibu. Ibu hamil dalam kategori ini mengaku sering begadang dan susah tidur saat malam hari sehingga ibu kurang cukup istirahat yang bisa menimbulkan gejala mual muntah

pada ibu. Selain itu juga bisa dikarenakan tidak adanya pengukuran jarak antara zat dengan organ penghidu responden sehingga bisa berpengaruh pada hasil hirup aromaterapi jahe tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Rofi'ah (2019) tentang efektifitas konsumsi jahe dan sereh dalam mengatasi morning sickness di 2 Puskesmas di Kabupaten Temanggung. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Saswita, Dewi. Y I, dan Bayhakki (2018) tentang efektifitas aromaterapi jahe dalam mengurangi hipermesis gravidarum pada ibu hamil trimester I bahwa skor rata-rata post-test mual muntah sesudah intervensi cendurung menurun dari hari pertama sampai hari ke empat.

Menurut Runiari (2014) Jahe (Zingiber officinale) mengandung 1-4% minyak atsiri dan oleoserin. Komposisi minyak yang terkandung bervariasi tergantung dari geografi tanaman berasal. Kandungan utamanya yaitu zingeberence, arcucumene, sesquiphellandrene dan bisabolene. Jahemerupakan salah satu cara untuk meredakan mual dan muntah selama kehamilan, setidaknya meminimalisir gangguan ini. Sifat khas jahe disebabkan adanya minyak atsiri dan oleoresin jahe. Aroma harum jahe disebabkan adanya minyak atsiri dapat diperoleh atau diisolasi dengan destilasi uap dari rizhoma jahe kering. Ekstrak minyak jahe berbentuk cairan kental berwarna kehijauan sampai kuning, berbau harum tetapi tidak memiliki komponen berbentuk rasa pedas. Kandungan minyak atsiri jahe yang menyebabkan bau harum adalah zingiberen dan zingiberol.Jahe sekurangnya mengandung 19 komponen yang berguna bagi tubuh yang salah satunya gingerol yaitu senyawa yang paling utama dan telah terbukti memiliki aktifitas antiemetik (antimuntah) yang manjur dengan bersifat menghambat serotoninpada sistem gastrointestinal. Senyawa serotonin ini menyebabkan perut berkontraksi sehingga apabila dihambat maka otot-otot saluran pencernaan akan mengendor dan melemah sehingga rasa mual banyak berkurang. Senyawa Jahe sangat efektif pada penggunaan antiemetik untuk mencegah mual muntah pada kehamilan, keracunan makanan, kemoterapi, pembedahan pada saluran reproduksi (ginekologi).

Analisis bivariat.

Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jahe Terhadap Penurunan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I

Hasil dari penelitian ini didapatkan nilai rata-rata nilai mean mual muntah sebelum diberikan aromaterapi jahe adalah 2,00 dengan standar deviasi 0,000, dan rata-rata nilai mean mual muntah sesudah diberikan aromaterapi jahe adalah 1,15 dengan standar deviasi 0,366. Hasil tersebut terdapat perbedaan yang signifikan dari nilai rata-rata frekuensi mual muntah sebelum dan sesudah dilakukan pemberian aromaterapi jahe yang dapat dilihat dari nilai selisih rerata nilai yaitu 0,85. Perbedaan nilai rata-rata tersebut didapatkan dalam penelitian dengan adanya penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil. Ibu hamil yang sebelum diberikan aromaterapi jahe

rata-rata mengalami mual muntah sebanyak 8 kali atau lebih namun setelah diberikan aromaterapi jahe frekuensi mual muntah ibu menurun menjadi 3-4 kali saja bahkan ada yang hanya sekali dalam sehari. Hasil ini juga diperkuat dengan adanya nilai p-value (0,000) <α (0,05), maka dari hasil nilai signifikan p-value < (α) 0,05 berarti Ha diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Limboto.

Aromaterapi jahe mempunyai kandungan minyak atsiri yang berfungsi sebagai anti radang, sehingga jahe dapat menghambat proses peradangan yang disebabkan oleh infeksi H.pylori. oleh karena itu, frekuensi mual muntah yang disebabkan oleh infeksi H.pylori dapat dikurangi.Hal ini sejalan dengan penelitian Anik Enikmawati (2016) bahwa aromaterapi jahe dapat menurunkan reflek mual muntah pada kehamilan maupun mualmuntah karena gastritis. Adanya perbedaan frekuensi hiperemesis gravidarum sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi jahe yang diberikan secara rutin pada ibu hamil trimester pertama dengan nilai signifikan p-value < (α) 0,05. Hasil penelitan ini juga didukung oleh hasil penelitian Fitria (2013) mengatakan jahe efektif dalam menurunkan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa jahemerupakan golongan rempah yang memiliki banyak manfaat didalamnya. Diantaranya dapat sebagai kekebalan tubuh dan mencegah berbagai macam penyakit seperti, kanker usus, jantung, rematik, masalah pencernaan, dan juga morning sickness atau mual-mual. Jahe memang sangat bagus untuk mengobati berbagai macam penyakit. Hasil penelitian lain yang mendukung adalah hasil penelitian dari Nusabella (2017) mengenai pemberian aromaterapi jahe untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi jahe dapat menurunkan mual dan muntah dari sedang menjadi ringan.

Aromaterapi jahe merupakan salah satu metoda perawatan yang tepat dan efisien dalam menurunkah mual muntah, menjaga tubuh tetap sehat, aromaterapi banyak dimanfaatkan dalam pengobatan, khususnya untuk membantu penyembuhan beragam penyakit. Inhalasi aromaterapi molekul minyak esensial akan memasuki paru-paru, dan terserap oleh lapisan mukosa saluran pernapasan, baik pada bronkus dan bronkhiolus. Pada saat pertukaran gas terjadi di alveoli, molekul akan diangkut oleh darah sirkulasi di paru-paru. Respon aroma akan menstimulasi sel neurokimia otak. Misalnya, aroma harum akan menstimulasi thalamus mensekresi enkephalins yang berfungsi sebagai alami penghilang rasa sakit, menghasilkan efek yang menenangkan, dan menurunkan mual. Pemberian aromaterapi mampu memberikan kenyamanan terutama dalam mengatasi mual muntah (Rahmawati, 2017).

Aromaterapi membantu meningkatkan stamina dan gairah seseorang, walaupun sebelumnya tidak atau kurang memiliki gairah dan semangat hidup serta aromaterapi dapat menumbuhkan perasaan tenang pada jasmani,

pikiran dan rohani (*soothing the physical, mind and spiritual*), dapat menciptakan suasana yang damai, serta dapat menjauhkan dari perasaan cemas dan gelisah. Pendekatan psikologi sangat penting dalam pengobatan mual dan muntah dalam kehamilan. Bantuan moral dengan meyakinkan ibu bahwa gejala-gejala yang terjadi wajar dalam kehamilan muda dan akan hilang dengan sendirinya menjelang kehamilan 4 bulan (Jaelani, 2019).

Penggunaan aromaterapi dalam mengatasi keluhan mual muntah ini dengan memanfaatkan aroma yang dihasilkan oleh minyak atsiri. Minyak esensial ini dapat dijadikan sebagai produk aromaterapi yang memiliki banyak manfaat, diantaranya sebagai terapi komplementer, untuk merelaksasikan tubuh, bahan tambahan makanan, kosmetik, dan pengharum.Salah satu fungsi farmakologis jahe adalah antiemetik (anti muntah), merupakan bahan yang mampu mengeluarkan gas dari dalam perut, hal ini akan meredakan perut kembung, juga merupakanstimulan aromatik yang kuat, disamping dapat mengendalikan muntah dengan meningkatkan gerakan peristaltik usus. Sekitar 6 senyawa di dalam jahe telah terbukti memiliki aktivitas antiemetik (anti muntah) yang manjur. Kerja senyawa-senyawa tersebut lebih mengarah pada dinding lambung dari pada system saraf pusat(Sofiani & Pratiwi, 2017).

PENUTUP

KESIMPULAN.

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jahe Terhadap Penurunan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto" dengan jumlah 20 responden, dapat disimpulkan sebagai berikut: Dari jumlah 20 responden, jumlah responden yang mengalami mual dan muntah sebelum diberikan aromaterapi jahe sebanyak 20 orang (100%). Sesudah diberikan aromaterapi jahe, ibu hamil yang mengalami penurunan hiperemesis gravidarum sebanyak 17 orang (85%). Terdapat pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap penurunan hiperemesis gravidarumdengan nilai signifikan yang didapatkan p-value = 0,000 nilai tersebut mempunyai makna p-value < (α) 0,05.

DAFTAR PUSTAKA.

1. Astriana. (2018). Efektivitas Pemberian Rebusan Air Jahe Terhadap Penurunan Mual Dan Muntah Ibu Hamil Trimester 1 Di Wilayah Kerja Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, *4*(2).
2. Hadijono, R. S. (2014). Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. *Jurnal Ilmiah Kebidanannal Ilmiah Kebidanan*.
3. Hannan, M. A., Ghani, Z. A., Hoque, M. M., Ker, P. J., Hussain, A., & Mohamed, A. (2019). Fuzzy Logic Inverter Controller In Photovoltaic Applications: Issues And Recommendations. *Ieee Access*,

4. Khadijah, S. R., Lail, N. H., & Kurniawati, D. (2020). Perbedaan Efektifitas Pemberian Aromaterapi Lemon Dan Aromaterapi Peppermint Terhadap Ibu Hamil Denga Mual Muntah Trimester I Di Bpm Nina Marlina Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Kebidanan.*
5. Khotimah, S. K., Soesanto, E., & Kusumawati, E. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Perencanaan Kehamilan Pada Pasangan Menikah Usia Dini Di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. *Jurnal Kebidanan.*
6. Komariyah, S. (2015). Hubungan Pengetahuan Multigravida Trimester Iii Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Pemeriksaan Kehamilan. *Jurnal Kebidanan*, *4*(1).
7. Mail, E. (2020a). Fisiologi Selama Kehamilan Attitude Of Pregnant Women During Trimester 2 Nd And 3 Rd Toward Physiological Changes. *Jurnal Kebidanan*, *9*(2).
8. Mail, E. (2020b). Sikap Ibu Hamil Trimester Ii Dan Iii Terhadap Perubahan Fisiologi Selama Kehamilan. *Jurnal Kebidanan*, *9*(2).
9. Manurung, R., & Adriani, T. U. (2018). Pengaruh Pemberian Aromatherapi Jahe Terhadap Penurunan Mual Dan Muntah Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, *4*(1).
10. Maternity, D., Ariska, P., & Sari, D. Y. (2017). Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester Satu. *Jurnal Kebidanan*, *2*(3).
11. Ni Nyoman. (2020). Literatur Review Terapi Nonfarmologisuntuk Mengurangi Mual Mutah Pada Ibu Hamil. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, *10*(9).
12. Ningsih, D. A. (2015). Perbedaan Hypermesis Gravidarum Sebelum Dan Sesudah Mengkonsumsi Minuman Jahe. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*.
13. Notoatmodjo. (2018a). Metode Penelitian. *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, *53*(9).
14. Notoatmodjo. (2018b). Metode Penelitian Statistika. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*
15. Pane, D. N., Fikri, M. El, & Ritonga, H. M. (2018). Pengaruh Aromaterapi Jahe Terhadap Rasa Mual Muntah Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rengel Kabupaten Tuban. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, *53*(9).